

## **Analisis Potensi Desa Sebagai Landasan Pengembangan Program Kuliah Kerja Nyata**

**Agrina<sup>1</sup>, Besri Nasrul<sup>1</sup>, Sri Endang Kornita<sup>1</sup>, Zahtamal<sup>1</sup>, Dahlan Tampubolon<sup>1</sup>, Radith Mahatma<sup>1</sup>, Hengki Firmanda<sup>1</sup>, Chairul<sup>1</sup>, Geovani Meiwanda<sup>1</sup>, Indra Lesmana<sup>1</sup>, Febrialismanto<sup>1</sup>, Romi Kurniadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Riau

<sup>2</sup>Universitas Jambi

[romikurniadi@unja.ac.id](mailto:romikurniadi@unja.ac.id)

### **ABSTRAK**

Potensi Pengembangan program pemberdayaan masyarakat harus berorientasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang ada. Program harus mempertimbangkan keunggulan yang dimiliki oleh suatu daerah. Oleh karena itu penting untuk melakukan analisis potensi desa sebelum mengembangkan sebuah program pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) merupakan salah satu bentuk program pengabdian masyarakat yang dimotori oleh mahasiswa dan dibimbing langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Dari tahun ke tahun program Kukerta terus berkembang menyesuaikan kondisi yang ada. Dalam rangka untuk memaksimalkan rancangan program yang dilaksanakan, perlu dilakukan analisis potensi desa terlebih dahulu. Dalam melaksanakan analisis potensi desa, focus pemetaan akan dilaksanakan pada sector (a) perkebunan dan pangan, (b) pariwisata, (c) tambang dan energi, (d) industry, serta (e) kesehatan. Lima indicator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk penyusunan program. Data diperoleh melalui survey oleh mahasiswa Kukerta pada tahun 2022. Setelah itu data akan ditabulasi dan dipetakan untuk kemudian dijadikan bahan penyusunan model yang baru.

**Kata Kunci:** Kukerta; Potensi Desa; Program

## **PENDAHULUAN**

Kekuatan pengembangan potensi Desa dan kawasan perdesaan perlu didukung oleh semua unsur. Pengembangan potensi Desa dan Kawasan Perdesaan tak bisa dilakukan satu unsur saja. Komitmen dan sinergi antar unsur satu dengan unsur lainnya menjadi kunci utama.

Maka konsep pentahelix atau multipihak dimana unsur Pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media bersatu padu berkoordinasi serta berkomitmen untuk mengembangkan potensi lokal Desa dan kawasan perdesaan. Potensi lokal Desa dan kawasan perdesaan yang tetap mengedepankan kearifan lokal dan bersumber daya lokal.

Perguruan tinggi sebagai salah satu unsur dari sisi akademisi memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi desaini. Berbagai bentuk program penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat hendaknya menyokong pengembangan potensi desa. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi melalui kegiatan mahasiswa adalah program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta).

Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kukerta), mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara, lebih nyata, Kukerta merupakan media penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara sistematis dalam program pemberdayaan masyarakat. Kukerta juga diharapkan menjadi pendorong pembangunan riset terapan secara mutualistik dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial mahasiswa. Bagi pemerintah daerah dan rakyat setempat, kegiatan Kukerta dapat membantu percepatan proses pembangunan serta membentuk kader penerus kegiatan pembangunan.

Kukerta adalah suatu kegiatan intrakurikuler wajib yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kukerta juga merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. Oleh karena itu Kukerta diarahkan untuk menjamin ketertarikan antara dunia akademi teori dan dunia empirik-praktis. Dengan demikian akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, dan asuh antara mahasiswa dan masyarakat.

Sebagai sebuah program yang melibatkan banyak pihak, tentunya Kukerta berpotensi diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat. Namun lebih jauh, Kukerta juga harus menjadi salah satu sumber data kinerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sumber daya terutama keuangan yang telah dikeluarkan hendaknya juga memberikan *feedback* yang baik bagi kinerja Universitas Riau.

Selain itu, pengelolaan Kukerta dengan memperhatikan aspek ketercapaian kinerja juga akan memberikan kepastian indikator yang harus dicapai dalam kegiatan Kukerta. Hal ini juga akan memberikan efek pada penyamaan format-format pelaporan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Oleh karena itu, kinerja pengabdian kepada masyarakat sebagai basis pelaksanaan

Kukerta dapat dilaksanakan secara simultan tanpa mengganggu berjalannya kegiatan Kukerta.

Pengembangan program pemberdayaan masyarakat harus berorientasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang ada. Program harus mempertimbangkan keunggulan yang dimiliki oleh suatu daerah. Oleh karena itu penting untuk melakukan analisis potensi desa sebelum mengembangkan sebuah program pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) merupakan salah satu bentuk program pengabdian masyarakat yang dimotori oleh mahasiswa dan dibimbing langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Dari tahun ke tahun program Kukerta terus berkembang menyesuaikan kondisi yang ada. Dalam rangka untuk memaksimalkan rancangan program yang dilaksanakan, perlu dilakukan analisis potensi desa terlebih dahulu.

Oleh karena itu, usulan riset ini akan fokus pada analisis dan pemetaan potensi desa terutama desa yang menjadi lokasi pelaksanaan Kukerta. Diharapkan setelah pemetaan ini akan dapat menjadi acuan penyusunan model kegiatan Kukerta yang lebih baik lagi.

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan UUD 1945 dan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional juncto Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Menjalani kehidupan secara bertanggung jawab berarti berani mengambil keputusan yang bijaksana sekaligus berani menanggung segala konsekuensi yang ditimbulkannya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 dinyatakan : "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Pada pasal 24 ayat 2 disebutkan : "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat". Selain itu, berdasarkan keputusan Rektor Universitas Riau Nomor 193/H.19/AK/2008 menetapkan, pertama Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) adalah mata kuliah wajib Universitas Riau yang dikelola oleh Universitas Riau dengan bobot 4 SKS.

Istilah Pemberdayaan sudah tidak asing lagi di telinga kita, karena saat ini hal tersebut sudah banyak diwujudkan dalam bentuk program atau kegiatan secara institusional maupun oleh lembaga-lembaga non pemerintah dengan objek yaitu masyarakat dan merupakan elemen penting dalam proses pembangunan dan penyadaran pembangunan terhadap kesadaran dan keberdayaan masyarakat. Adapun beragam pengertian tentang pemberdayaan, diantaranya menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim (2009:3), menyatakan bahwa Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.

Kemudian, menurut Edi Suharto (2010:60), "Pemberdayaan adalah proses dan tujuan". Dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok yang lemah di dalam

masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupannya. Sejalan dengan kutipan di atas, Djohani dalam Anwas (2014) menyatakan bahwa "Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang berkuasa sehingga terjadi keseimbangan". Sehubungan dengan hal tersebut, Anwas (2014) menyatakan bahwa "Pemberdayaan merupakan konsep yang saling berkaitan dengan kekuasaan". Istilah kekuasaan identik dengan kemampuan individu untuk mengatur dirinya dan orang lain, sehingga konteks dari keterkaitan antara pemberdayaan dengan kekuasaan adalah terletak pada pengelolaan atau manajemen dari segala hal yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hakikatnya pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. Slamet dalam Anwas (2014) menekankan juga bahwa "Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri dan memperbaiki kehidupannya". Selain itu, pemberdayaan diartikan pula sebagai proses penyuluhan pembangunan yang oleh Mardikanto (2013) diartikan sebagai Proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stake holders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Pada dasarnya pemberdayaan menyatakan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Winarmi dalam Suryana (2010:18) mengungkapkan bahwa "Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian". Oleh karena itu, umumnya sasaran dari pemberdayaan biasanya masyarakat yang tergolong masih atau belum berdaya secara material maupun non material agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki hingga masyarakat menjadi mandiri. Pemberdayaan merupakan upaya peningkatan daya dengan proses perubahan sosial yang memiliki tujuan memperkuat kelompok masyarakat yang lemah dalam segi kualitas hidup menjadi berdaya melalui berbagai kegiatan melalui motivasi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Prinsip pada umumnya dapat difahami sebagai ketentuan yang harus ada atau harus dijalankan. Prinsip berfungsi sebagai dasar (pedoman) bertindak atau sebagai acuan dalam sebuah proses dan sebagai target capaian. Menurut Mathew dalam Mardikanto (2014:105) "Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan

pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten". Oleh Karena itu, prinsip akan berlaku secara umum, dapat diterima secara umum sehingga prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pengembangan potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ahmad Sholeh, 2017:36). Dalam perkembangan otonomi daerah, pemerintah pusat semakin memperhatikan dan menekankan pembangunan masyarakat desa melalui otonomi pemerintahan desa.

Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa harus mampu mengakomodasi aspirasi masyarakat, mewujudkan peran aktif masyarakat untuk turut serta bertanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa. Hal ini lebih ditegaskan dalam pengaturan mengenai desa yaitu dengan ditetapkannya PP No 72 tahun 2005. Prinsip dasar sebagai landasan pemikiran pengaturan mengenai desa yaitu Keanekaragaman, Partisipasi, otonomi asli, Demokratisasi, dan Pemberdayaan masyarakat (Nuryasin: 2010).

## **METODE**

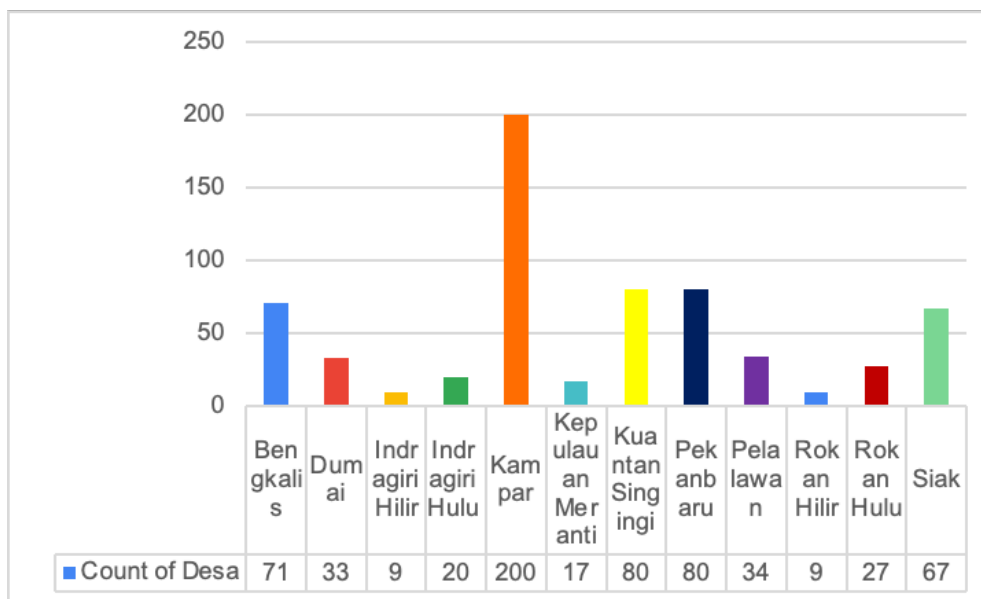
Kegiatan ini dilaksanakan di Provinsi Riau dengan subjek penelitian mahasiswa dan masyarakat lokasi pelaksanaan Kukerta di 12 kabupaten dan kota se Provinsi Riau. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d September 2022. Data dikumpulkan melalui angket untuk dikoleksi data potensi desa secara keseluruhan. Data yang dikoleksi, lalu kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deksriptif. Hasil analisis akan dilakukan pengelompokan dan pemetaan potensi desa. Berdasarkan data potensi desa kemudian akan dibangun model pengembangan program Kukerta

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum**

Potensi desa menjadi basis data yang penting dalam kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Data potensi desa perlu dihimpun dalam jumlah berskala besar, sehingga juga menimbulkan kebutuhan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan pengumpulan data sangat diperlukan.

Pelibatan mahasiswa peserta Kuliah kerja Nyata (Kukerta) adalah langkah untuk mendapatkan data dengan cakupan yang lebih luas. Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam kehidupan bermasyarakat sehingga diharapkan mendapat informasi yang lebih lengkap dan terperinci. Kegiatan ini melibatkan 5.704 mahasiswa Kukerta.



*Gambar 1. Data Jumlah Lokasi Survei Potensi Desa se-Provinsi Riau*

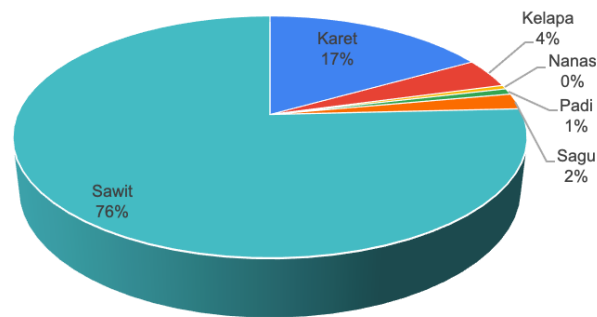
Mahasiswa Kukerta yang tergabung dalam program Kukerta Balek Kampung dan Kukerta Terintegrasi Abdimas melaksanakan Kukerta di 12 Kabupaten/ kota di Provinsi Riau. Mahasiswa dibagi dalam kelompok dengan jumlah maksimal 10 mahasiswa perkelompok. Setiap kelompok melaksanakan survei potensi desa di desa tempat pelaksanaan Kukerta. Data jumlah desa/ kelurahan yang dijadikan sebagai target sasaran survei disajikan pada Gambar 1.

Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Rokan Hilir adalah dua kabupaten yang paling sedikit jumlah desa yang disurvei. Hal terjadi dikarenakan mahasiswa memilih secara mandiri lokasi pelaksanaan Kukerta. Oleh karena itu, penyebarannya tidak merata. Dua kabupaten tersebut adalah kabupaten yang lokasinya terbilang jauh dari lokasi Universitas Riau yaitu di Kota Pekanbaru.

Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru menjadi lokasi yang paling banyak dijadikan sebagai lokasi Kukerta. Dari sisi geografis lokasi dua kabupaten ini adalah yang paling dekat dengan kampus Universitas Riau. Selain itu, program-program pengabdian kepada masyarakat juga banyak dilaksanakan di lokasi tersebut sebagai cakupan yang paling dekat dengan perguruan tinggi.

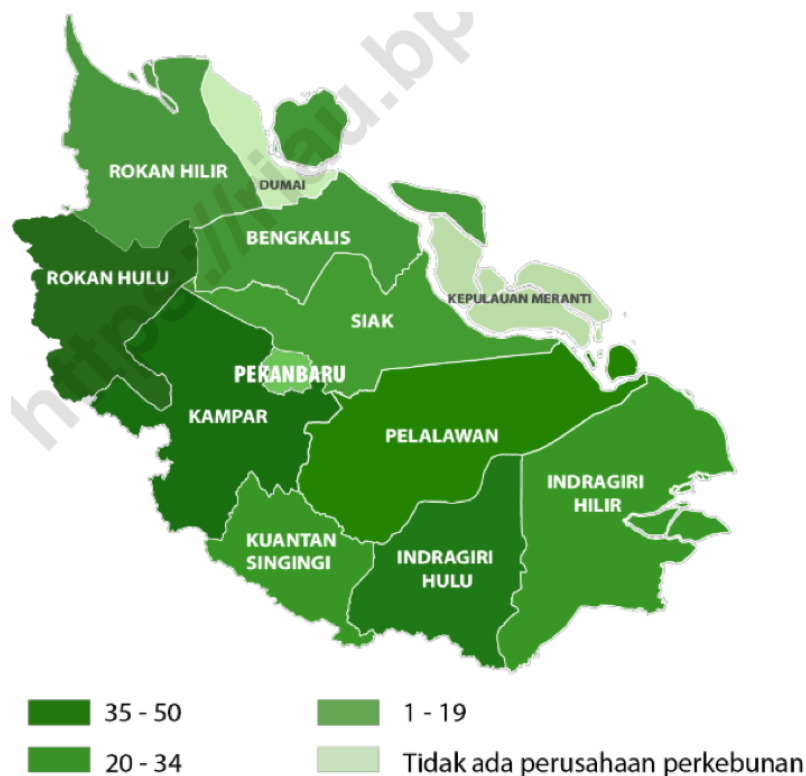
### **Data Potensi Desa**

Kajdh Sector perkebunan menjadi salah satu penyumbang pendapatan terbesar masyarakat di Provinsi Riau setelah sektor energi. Data survei menunjukkan bahwa sektor perkebunan paling besar adalah perkebunan sawit. Setelah itu disusul oleh perkebunan karet. Perkebunan kelapa terutama di kabupaten Indragiri Hilir juga menjadi salah satu sektor perkebunan yang paling banyak ditemukan. Data perkebunan di Provinsi riau secara umum disajikan pada Gambar 2. Data yang tersedia pada survei ini. Belum dipisahkan antara perkebunan milik warga dan milik perusahaan. Ada kemungkinan data yang diperoleh adalah perkebunan milik desa.



Gambar 2. Data Perkebunan Provinsi Riau

Sawit adalah salah satu sektor perkebunan yang paling besar prosinya dalam data perkebunan di Provinsi Riau. Selain dikelola oleh masyarakat, sebagian besar perkebunan sawit dikelola oleh perusahaan. Perusahaan yang mengelola perkebunan sawit tidak hanya dikelola oleh perusahaan swasta, namun juga dikelola oleh perusahaan milik negara. Data sebaran perkebunan sawit di Provinsi Riau disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sebaran Perkebunan Sawit di provinsi Riau Tahun 2020 (Sumber: BPS Riau)

### Pariwisata di Provinsi Riau

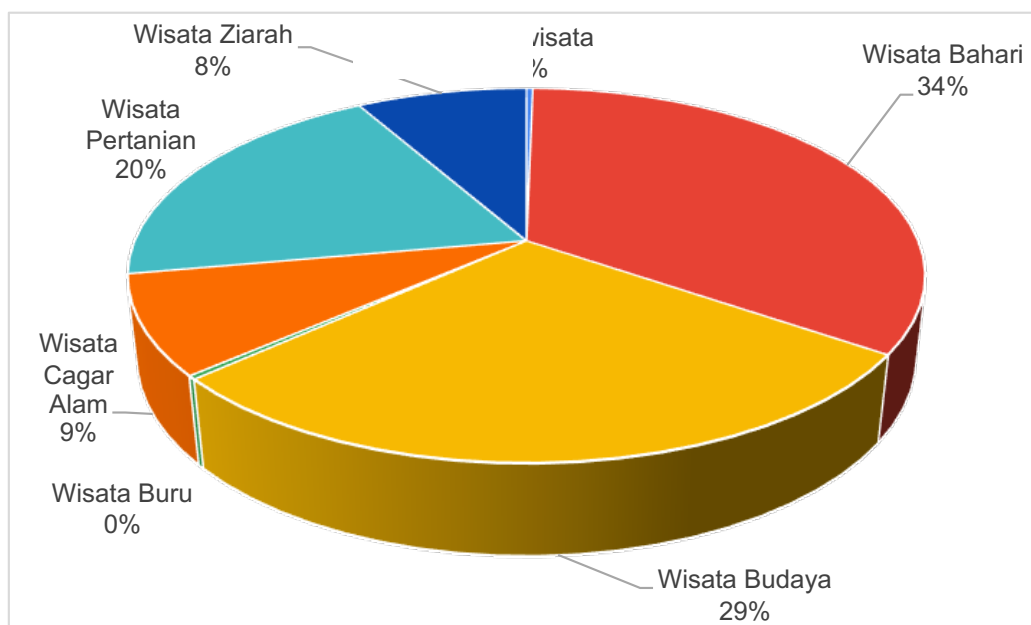
Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan negara, daerah maupun tempat wisata itu sendiri. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sector pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan

sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan pendapatan bagi Negara, daerah maupun masyarakat sekitar.

Kementerian Pariwisata (Kemenpar) menargetkan 18 juta kunjungan perjalanan wisatawan mancanegara dan 275 juta kunjungan perjalanan wisatawan nusantara pada tahun 2019. Dalam Paparan Menteri Pariwisata Indonesia (Yahya 2015), sektor pariwisata adalah komoditi yang menyumbang devisa terbesar ketiga setelah sektor perminyakan dan pertambangan.

Pada bulan Desember 2021, dari 4 (empat) pintu masuk Riau tidak ada satupun wisatawan mancanegara (wisman) yang tercatat datang ke Provinsi Riau. Masih adanya Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia masih menjadi faktor utama yang sangat mempengaruhi kunjungan wisman ke Indonesia dan khususnya ke Provinsi Riau. Dalam 6 bulan terakhir selama tahu 2021, tidak ada kunjungan wisman yang tercatat datang ke Provinsi Riau baik melalui pintu udara maupun pintu laut. Pada Bulan Juli dan Agustus, Provinsi Riau mejadi salah satu wilayah di luar Pulau Jawa yang harus menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 4 karena tingginya kasus Covid 19, kemudian turun menjadi level 3 pada bulan September 2021 dan level 2 pada bulan November 2021.

Pengoptimalan pendapatan melalui sektor pariwisata perlu dilakukan dan digencarkan pasca pandemi covid-19. Perlu untuk Kembali mendatapotensi pariwisata yang mungkin belum dieksplorasi secara maksimal atau wisata yang mungkin sudah tidak aktif lagi. Secara umum data wisata yang ada di Provinsi Riau disajikan pada Gambar 6.



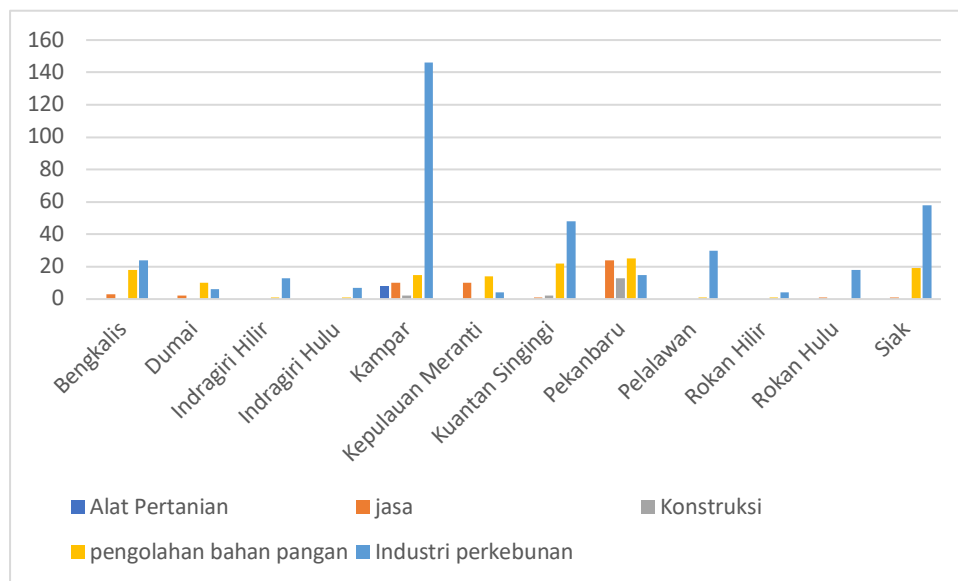
Gambar 4. Data Pariwisata Provinsi Riau

## Industri Provinsi Riau



Industri di Provinsi Riau didominasi oleh industri manufaktur baik sedang maupun besar. Pada tahun 2021 terdapat sebanyak 355 usaha/ industri manufaktur sedang dan besar. Jumlah perusahaan manufaktur di bidang makanan sebanyak 265, barang galian bukan logam 17 perusahaan, 11 perusahaan industri kertas, 9 perusahaan di Industri bahan kimia, dan 53 perusahaan lainnya.

Pada kajian ini industri yang dikaji adalah industri berdasar kegiatannya secara khusus. Industri yang diteliti adalah industri alat pertanian, pengolahan bahan pangan, jasa, perkebunan, dan konstruksi. Hasil data survey disajikan pada Gambar 5.



*Gambar 5. Data Industri Berdasar Kabupaten*

Industri perkebunan menjadi industri yang paling dominan berkembang terutama di Kabupaten Kampar. Industri perkebunan di Kabupaten Kampar didominasi oleh Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Pada tahun 2012 saja jumlah PKS Kabupaten Kampar terdapat sebanyak 35 PKS dengan kapasitas produksi mencapai 1.425 ton/ jam (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2011).

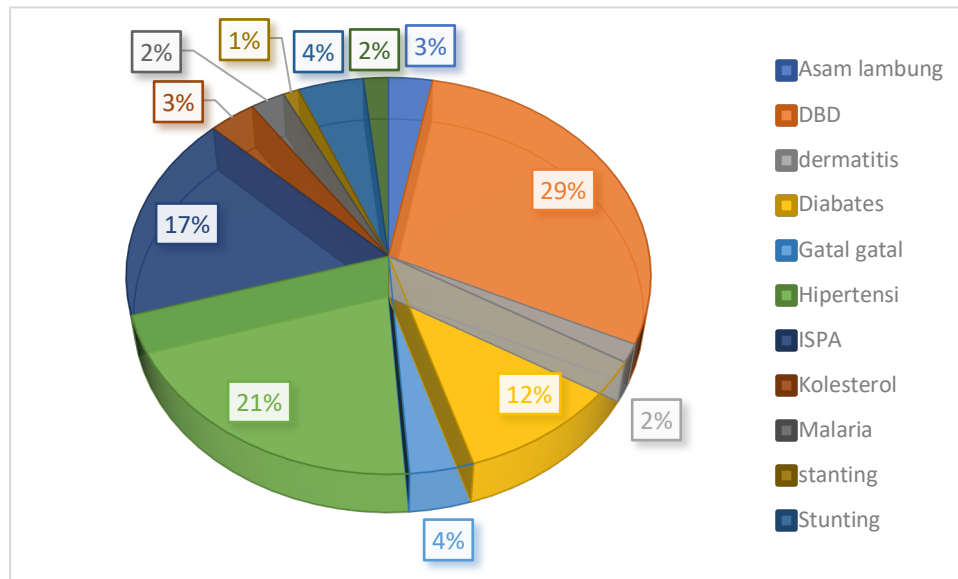
Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dalam publikasi data Produksi Perkebunan tahun 2018-2019 memperlihatkan bahwa data perkebunan yang paling dominan di Provinsi Riau adalah perkebunan kelapa sawit, perkebunan kelapa, karet, kopi, dan kakao. Dari segi jumlah perkebunan sawit memang memberikan sumbangsih jumlah produksi yang paling besar yaitu mencapai 7.466.260 pada tahun 2019.

## Penyakit

Kesehatan menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Sekalipun tidak menjadi potensi suatu daerah, data terkait dengan Kesehatan tetap perlu untuk dikaji dalam rangka memaksimalkan sumber daya manusia yang tersedia dengan memastikan kualitas kesehatannya. Oleh karena itu, perlu untuk mendeteksi risiko

kendala kesehatan yang mungkin akan menjadi penyebab turunnya kualitas kesehatan sumber daya manusia di Provinsi Riau.

Pada kajian ini akan dilihat risiko penyakit apa yang sering atau banyak diderita oleh masyarakat. Hasil survei data penyakit tersebut disajikan pada Gambar 15. Demam berdarah menjadi penyakit yang paling banyak ditemui di masyarakat dengan jumlah mencapai 29%. Hipertensi dan diabetes secara berturut-turut menjadi penyakit yang juga banyak diderita masyarakat dengan persentase 21% dan 12%.



Gambar 6. Data Penyakit yang Banyak Diderita Masyarakat

Data stunting menjadi perhatian khusus dalam kajian ini. Ditemukan 17% kasus stunting di seluruh Provinsi Riau. Stunting adalah manifestasi dari bentuk kekurangan gizi yang berlangsung terus menerus (kronis) dan penyakit infeksi berulang pada anak, terutama terjadi pada usia dibawah dua tahun, sehingga tinggi atau panjang badan anak lebih pendek dibanding anak seusianya. Kedua penyebab tersebut adalah penyebab langsung dari stunting. Penyebab tidak langsung diantaranya adalah ketahanan pangan keluarga, pola asuh makan dan kesehatan, ketersediaan air bersih dan kesehatan lingkungan.

### **Pengembangan Program Kukerta berbasis Potensi Desa terintegrasi MBKM**

Program kegiatan Kukerta pada dasarnya adalah bentuk pengimplementasian nilai pengabdian kepada masyarakat. Selain memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk dapat mengenal masyarakat lebih dalam, program ini juga dalam rangka memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menerapkan Iptek yang diterima oleh mahasiswa kepada masyarakat. Impact dari kegiatan ini diharapkan juga dapat dirasakan oleh masyarakat dengan tertransferynya pengetahuan baru dari perguruan tinggi untuk dapat diterapkan.

Potensi desa menjadi basis data pengembangan program Kukerta agar lebih tepat sasaran. Selain itu, perekaman data potensi desa beserta kegiatan yang pernah

dilakukan untuk memaksimalkan potensi desa juga dalam rangka tidak terjadi pengulangan dalam memberikan perlakuan. Semakin terpetakan potensi desa maka semakin mudah menentukan garis besar program yang perlu untuk dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan Kukerta, sebelumnya sudah dibentuk program untuk mengintegrasikan antara kegiatan Kukerta dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Usaha ini dilakukan agar kegiatan mahasiswa bisa selar dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen. Selain itu, keberadaan mahasiswa juga sebagai mitra agar pencapaian indikator ketercapaian sekaligus luaran lebih maksimal.

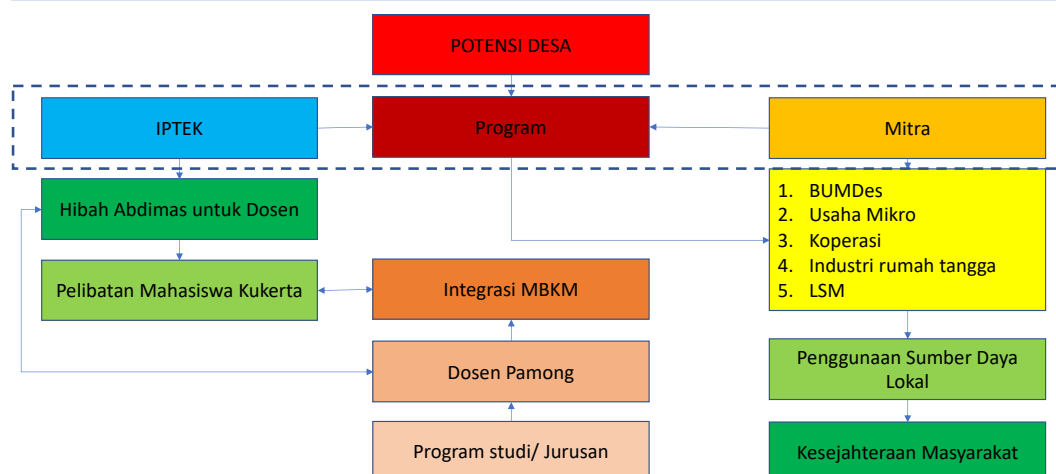
Berdasar pada hasil peninjauan potensi desa yang dilaksanakan melalui survey dalam kajian ini, akan disusun program yang relevan and dibutuhkan masyarakat untuk dilaksanakan. Hasil peninjauan diperoleh data potensi dalam bidang perkebunan, industri, dan pariwisata. Selain itu juga ditemukan masalah-masalah kesehatan yang perlu menjadi perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan.

Pada sektor perkebunan Provinsi Riau memiliki keunggulan terutama pada perkebunan sawit. Hal ini ditunjang dengan keberadaan industri pengolahan sawit menjadi CPO yang juga tersedia. Perkebunan sawit tidak hanya dimiliki oleh perusahaan, namun juga tersedia perkebunan sawit milik masyarakat.

Dari sisi sektor pariwisata Provinsi Riau juga memiliki potensi yang sangat tinggi baik dalam wisata bahari, busaya, ziarah, maupun agrowisata. Potensi ini masih banyak yang perlu dimaksimalkan karena masih terdapat wisata yang pengelolaannya belum maksimal bahkan ada juga yang belum dikelola sama sekali. Multi Player Effect sektor pariwisata yang terbilang tinggi perlu menjadi sorotan agar dapat dikembangkan dalam rangka memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

Pengembangan program Kukerta hendaknya fokus pada potensi yang sudah ada dan perlu dikembangkan. Dalam mengembangkan potensi yang ada perlu campur tangan perguruan tinggi dalam mentransfer Iptek yang telah dihasilkan untuk kemudian dapat diterapkan dalam rangka mengembangkan potensi menjadi lebih besar lagi. Oleh karena itu, program Kukerta maupun pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen harus mempertimbangkan potensi desa.

Dalam rangka memudahkan menggambarkan konsep program Kukerta pada masa yang akan mendatang, kami mengembangkan sebuah model program Kukerta berbasis potensi. Model ini disusun dalam rangka memberi gambaran bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan Kukerta. Konsep model disajikan pada Gambar 16.



Gambar 7. Desain Model

Potensi dan permasalahan desa menjadi basis data dalam pengembangan program. Data yang telah dikoleksi dalam kajian ini akan dijadikan sebagai acuan untuk penentuan program untuk kegiatan Kukerta yang akan datang. Nantinya program ini tidak hanya menjadi arah tematik program Kukerta, namun juga menjadi topik yang akan diselesaikan melalui program pengabdian masyarakat.

Program yang dikembangkan oleh perguruan tinggi hendaklah berbasis pada hasil riset dan kajian yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi. Hasil riset yang telah siap diterapkan hendaknya dapat dimanfaatkan dalam upaya pelaksanaan program untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penerapan hasil riset juga dalam rangka peningkatan capaian IKU 5.

Penerapan IPTEK dalam bentuk hibah pengabdian kepada masyarakat yang diberikan kepada dosen. Penerima hibah hendaknya adalah dosen yang juga merupakan dosen pamong dalam MBKM atau minimal berkoordinasi dengan dosen pamong MBKM. Hal ini akan kaitannya dengan pelaksanaan Kukerta berbasis MBKM.

Dosen yang menerima hibah pengabdian kepada masyarakat harus melibatkan sekelompok mahasiswa peserta program Kukerta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelibatan mahasiswa ini hendaknya dapat menjadi jalan agar mahasiswa lebih terarah program Kukertanya. Selain itu, pelibatan mahasiswa Kukerta juga dalam rangka membantu memaksimalkan capaian pengabdian kepada masyarakat beserta luarannya.

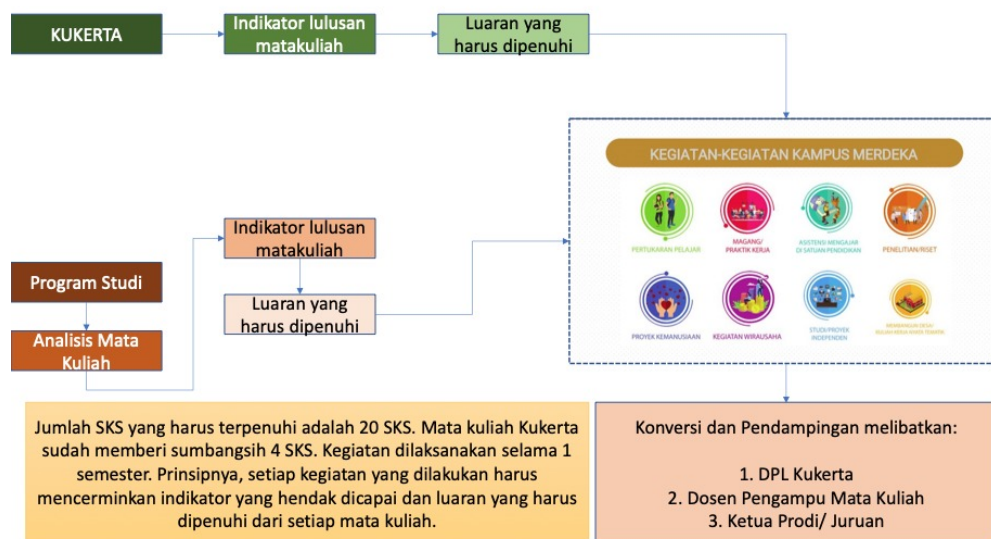
Selain melibatkan mahasiswa, pelaksanaan program juga harus melibatkan masyarakat sebagai mitra. Mitra hadir dalam rangka memaksimalkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, mitra juga memiliki peran memastikan kegiatan dapat terus terlaksana dan establish sekalipun program pengabdian kepada masyarakat sudah selesai dilaksanakan. Pelibatan mitra juga pada dasarnya adalah bentuk pemanfaatan sumber daya lokal yang ada. Jadi program ini nantinya dapat memberikan dampak yang nyata kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan civitas akademika Universitas Riau pada dasarnya telah dilaksanakan. Universitas Riau juga telah menstimulus mahasiswa untuk memperoleh pembelajaran di luar kampus dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) yang diakui dengan bobot sebesar 4 SKS. Namun mata kuliah ini tidak dapat dijadikan sebagai bentuk klaim pelaksanaan MBKM dikarenakan tidak memenuhi masa pelaksanaan dalam kurun waktu 1 semester (6 bulan) dan tidak mencapai total 20 SKS.

Bentuk kegiatan MBKM berdasar pada panduan MBKM tahun 2020 berdasar pada Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi :



Dalam model MBKM ini mata kuliah kerja nyata adalah salah satu mata kuliah yang dapat disandingkan atau dilaksanakan melalui bentuk kegiatan tersebut. Proyek nyata pengabdian kepada masyarakat ini bentuk kegiatan MBKM yang memungkinkan untuk dilaksanakan meliputi (a) membangun desa/ Kuliah Kerja Nyata Tematik, (b) penelitian/ riset, (c) studi/ proyek independent, (d) kegiatan wirsausaha, (e) asisten mengajar di satuan pendidikan, dan (f) proyek kemanusiaan. Untuk memudahkan memahami konsep model MBKM berbasis Kukerta, disajikan desain model pada Gambar 17.



*Gambar 8. Model Pelaksanaan Kukerta berbasis MBKM*

Pada dasarnya, model ini berusaha memfasilitasi terlaksananya perkuliahan di luar kampus berbasis proyek pengabdian kepada masyarakat. Mata kuliah Kukerta yang merupakan mata kuliah wajib memberikan sumbangsih 4 sks untuk mencapai target 20 SKS agar dapat diakui sebagai kegiatan MBKM. Selain itu, sifat mata kuliah Kukerta yang merupakan aplikasi dari Iptek yang diperoleh oleh mahasiswa selama di kampus memberikan peluang yang lebih besar agar perkuliahan data dilakukan di masyarakat.

Proses konversi kegiatan ini menjadi pemenuhan nilai suatu mata kuliah tentunya tidak dapat dilakukan serta merta. Oleh karena itu, perlu peran dari program studi untuk dapat mengidentifikasi mata kuliah yang cocok untuk dilaksanakan berbasis proyek. Selain itu, prodi juga berperan untuk menentukan indikator capaian mata kuliah yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk luaran yang perlu dipenuhi oleh mahasiswa. Diharapkan produk dari proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa menjadi luaran mata kuliah sehingga kompetensi yang biasanya diperoleh melalui perkuliahan dapat diperoleh melalui proses dalam menghasilkan produk luaran sebuah proyek.

## **KESIMPULAN**

Hilirisasi Penelusuran potensi desa yang ada di Provinsi Riau dengan menggunakan pola pelibatan masyarakat dan mahasiswa adalah salah satu bentuk strategi untuk memperoleh informasi yang akurat terkait dengan potensi desa. Hasil dari penelusuran potensi desa ini nantinya akan menjadi bahan penyusunan program Kukerta pada masa mendatang. Secara ringkas hasil kajian ini menghasilkan data sebagai berikut:

1. Potensi perkebunan yang paling besar adalah perkebunan sawit yang paling banyak berada di Kabupaten Kampar.
2. Wisata bahari dan wisata budaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan.
3. Industri perkebunan menjadi industri yang paling banyak dan memberikan sumbangsih besar bagi Provinsi Riau.

4. Potensi yang ada di Provinsi Riau menjadi basis pengembangan program pengabdian kepada masyarakat terintegrasi dengan Kukerta berbasis MBKM. Berdasar hasil yang ditemukan, kami merekomendasikan agar nantinya data potensi desa menjadi salah satu pertimbangan untuk penetapan program pengabdian kepada masyarakat. Pelibatan mahasiswa dan pengintegrasian program MBKM juga perlu dilakukan agar mempercepat ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Riau. Penggunaan kekayaan intelektual hasil riset juga perlu didorong dalam rangka meningkatkan hilirisasi hasil riset dan kesejahteraan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Soleh, Strategi Pengembangan Potensi Desa. Februari 2017 Vol.5 No.1
- Anwas, Oos M. 2014. Pemberdayaan Masyarakat di era global. Bandung: Alfabeta
- Aziz Muslim. 2019. Metodologi Pengembangan masyarakat, Yogyakarta : Teras
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Suharto, Edi. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi